

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.² Dari pengertian ini, pendidikan yang dimaksud tidak hanya mencakup pendidikan umum, akan tetapi meliputi pendidikan agama yang secara khusus diarahkan untuk peningkatan potensi spiritual (pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan) membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. Dalam pengertian yang luas, Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11

³ Muhibbin Syah, *Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 10

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Hal tersebut didukung oleh Fithriyana dalam jurnalnya, yang mengatakan bahwa Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Sehingga saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan Pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini.⁵

Pendidikan memiliki beberapa unsur yang menjadi penopang dalam proses penyelenggaraan Pendidikan. Salah satu unsur dalam Pendidikan adalah pendidik atau guru. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶

Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional, bahwa tugas guru yakni membimbing, mengatur lingkungan fasilitator, konselor, supervisor, motivasi, evaluator. Dari beberapa tugas seorang guru salah satunya adalah memotivasi siswa. Jadi dalam hal ini motivasi belajar sangatlah sungguh berpengaruh terhadap siswa. Motivasi

⁴ Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Rinda Fithriyana, *Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 06 Langgini*, Basic Edu: Journal of Elementary Education, Vol. 2, No.1 (April, 2018)

⁶ Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

belajar sangatlah penting sekali sebagai semangat dalam diri dan merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran.⁷

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung.⁸ Dengan demikian, hal ini mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Purwanto, motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melalui sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁹

Menurut Purwanto, faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yakni faktor yang terdapat dalam diri siswa, yang meliputi minat, cita-cita, dan kondisi siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran guru, dan kondisi lingkungan.¹⁰

Salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah guru atau pendidik. Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru pemegang kunci dan tercapainya keberhasilan pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran serta menanamkan materi harus dilakukan secara tepat sehingga dapat memberi pemahaman materi pada siswa. Setiap guru pasti memiliki gaya

⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23

⁹ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), 71

¹⁰ Ibid, 107

mengajar masing-masing dalam menyampaikan materi pelajaran. Gaya mengajar guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa dengan mengembangkan gaya mengajar guru lebih bervariasi.¹¹ Dengan gaya mengajar yang tepat proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru merupakan suri tauladan bagi siswa, maka siswa akan mengamati, memperhatikan kemudian mereka akan menirukan apa yang dilakukan oleh seorang guru. Rendahnya kualitas gaya mengajar guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik.¹²

Kemudian Saumi, dkk. dalam jurnalnya mengatakan bahwa dalam kenyataannya akibat adanya pandemi saat ini, siswa diharuskan untuk belajar dari rumah, sehingga banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Karena tidak terjadi tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa mengakibatkan semangat belajar siswa menurun.¹³ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah yang menyebutkan bahwa saat belajar di rumah siswa merasa bisa bebas, merasa tidak ada tuntutan dalam menyelesaikan sesuatu, serta merasa tidak ada kompetensi dengan siswa yang

¹¹ Roisfatul Khasanah dan Lifa Farida Panduwinata, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa SMK IPIEMS Surabaya*, Journal of Economics and Business Education, Vol.3, No. 1, 2023

¹² Diyah Ayu Triumiana dan Sumadi, *Hubungan antara Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Kreatifitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika*, Vol.3 No.2, 2016

¹³ Nafisah Nor Saumi, *Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, JIP: Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 11, (April, 2021), 149-155

lain. Kondisi guru dan siswa yang sudah tidak bisa tatap muka di sekolah lagi membuat siswa menjadi bosan dan capek dengan pembelajaran online. Kegiatan sehari-hari siswa selama di rumah selama masa pandemi cenderung lebih banyak dihabiskan untuk bermain handphone dan bermain bersama teman-temannya dari pada belajar. Hal tersebut tentunya sedikit berbeda ketika siswa masih mengikuti pembelajaran secara tatap muka, dimana dari pagi sampai siang dihabiskan untuk belajar di sekolah.¹⁴

Pemberian dan penguatan motivasi belajar siswa berada di tangan guru mengingat proses pembelajaran sudah tidak bisa dilakukan secara tatap muka lagi. Namun meskipun guru dapat diwakili oleh media online seperti *e-learning* atau media yang lainnya, kehadiran dan keberadaan guru akan tetap menjadi kunci utama yang tidak bisa digantikan maupun ditiadakan. Hal tersebut sejalan dengan Putria, yang mengatakan bahwa guru menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia.¹⁵

Selain itu hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Nicoli Ramaberto dkk pada tahun 2023, menghasilkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai persentase pada tabel koefisien determinasi (R Square)

¹⁴ Rendra Handy Abdillah, *Efektifitas BION (Bintang Online) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SDN 1 Ngembel*, JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol.6 No.1, (Juli, 2020), 184-198

¹⁵ Putria, *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, Basic Educ Journal of Elementary Education, Vol.4, No.4 (2020)

sebesar 33,1% pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (gaya mengajar guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa).¹⁶

Selain guru, lingkungan belajar juga merupakan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Keberadaan suatu lingkungan belajar yang nyaman dan juga efektif akan mendukung proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Adapun lingkungan siswa ini merupakan suatu lingkungan yang berada disekitar siswa dan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat setiap orang yang berada pada pendidikan tersebut, akan mengalami suatu perubahan dan perkembangan sesuai dengan warna dan corak dari lingkungan yang mereka tempati. Ketiga lingkungan itu maka akan memberikan kontribusi dalam proses pendidikan. Ki Hajar Dewantara menyebutnya bahwa ketiga lembaga yang ikut bertanggung jawab dalam pendidikan generasi muda di sebut sebagai Tri Pusat Pendidikan.¹⁷

Lingkungan belajar adalah lingkungan yang diharapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari serangkaian proses belajar. Dengan adanya lingkungan belajar yang nyaman mendorong siswa lebih semangat untuk belajar sehingga mereka dapat mendapatkan fokus belajar dengan durasi yang lebih lama yang berakibat waktu belajar siswa juga lebih lama. Selain itu untuk memahami suatu mata pelajaran yang dianggap sukar siswa akan lebih mudah memahaminya jika waktu dan kondisi belajar sangat kondusif. Kondisi yang

¹⁶ Nicoli Ramaberto dkk, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan*, *Journal of Education Research*, Vol. 4, No.4, 2023

¹⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 95

dihadapi seseorang mengenai bagaimana lingkungan belajar yang dialami juga mempengaruhi motivasi belajar seseorang.¹⁸

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik pada tahun 2019, dengan hasil lingkungan belajar parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, t hitung $>$ t tabel ($4,229 > 1,991$).¹⁹

Selain guru dan lingkungan belajar, kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk faktor ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 62 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler menyatakan bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler serta kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.²⁰ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran agar bisa memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.²¹ Ekstrakurikuler merupakan wadah pencetak lain selain belajar formal di sekolah.

¹⁸ Elmirawati dkk, *Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2 No.2, 2013

¹⁹ Bahrudi Efendi Damanik, *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol.9, No.1, 2019

²⁰ Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

²¹ Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan yang dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, memberikan manfaat sosial besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, serta dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adewale dkk yang menyatakan bahwa kelompok eksperimen yang menghadiri ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan pencapaian akademik dan keterampilan non-akademik. Keterampilan ini termasuk kolaborasi, kerja tim, keterampilan kepemimpinan dan komunikasi, tingkat percaya diri, serta motivasi belajar.²²

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Lingkungan Belajar, dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MI se-Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya gaya mengajar yang digunakan guru
2. Kurangnya dukungan lingkungan belajar peserta didik (keluarga, sekolah dan masyarakat) dengan pertumbuhan dan pendidikan siswa.

²² Adewali Mangaji, *The Impact of After School Science Club on The Learning Progress and Attainment of Student*, *International Journal of Instruction*, Vol.15 No.3, 2022

3. Kurangnya kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam perkembangan anak.
4. Kurangnya pemaksimalan kegiatan ekstrakurikuler
5. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
6. Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru
2. Lingkungan belajar peserta didik yang dibatasi pada lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler
4. Motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa baik gaya mengajar guru MI se-Kecamatan Srengat?
2. Seberapa baik lingkungan belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat?
3. Seberapa baik kegiatan ekstrakurikuler MI se-Kecamatan Srengat?
4. Seberapa baik motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat?
5. Adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat?

6. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat?
7. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat?
8. Adakah pengaruh positif secara bersama-sama antara gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis seberapa baik gaya mengajar guru MI se-Kecamatan Srengat
2. Untuk menganalisis seberapa baik lingkungan belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat
3. Untuk menganalisis seberapa baik kegiatan ekstrakurikuler MI se-Kecamatan Srengat
4. Untuk menganalisis seberapa baik motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat
5. Untuk menganalisis adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat
6. Untuk menganalisis adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat
7. Untuk menganalisis adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat

8. Untuk menganalisis adakah pengaruh positif secara bersama-sama antara gaya mengajar guru, lingkungan belajar, kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang masih sementara dan juga teoritis. Dikatakan jawaban sementara karena kebenarannya masih perlu diuji dengan data yang benar-benar berasal dari lapangan.²³

Adapun dalam penelitian ini menggunakan hipotesis dinyatakan dengan hipotesis alternatif (H_a), yakni:

1. Ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat
2. Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat
3. Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat
4. Ada pengaruh positif secara bersama-sama antara gaya mengajar guru, lingkungan belajar, kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar peserta didik MI se-Kecamatan Srengat

²³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*, (Jakarta: Media Grafindo, 2013), 41

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Hasil penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan yaitu meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Serta sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti yang lain dalam mengembangkan dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai landasan untuk menentukan langkah-langkah penyempurnaan dalam rangka mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih baik dan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan terkait dengan masalah kualitas guru khususnya di MI se-Kecamatan Srengat

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai pengetahuan pengaruh gaya mengajar guru, lingkungan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga nantinya guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Manfaat yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi peserta didik dalam rangka memberikan motivasi kepadanya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Manfaat bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai gaya mengajar guru, lingkungan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Isitilah-istilah dalam tesis ini perlu adanya penegasan untuk membantu pembaca dalam memahami tesis ini dan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau perbedaan penafsiran pada istilah yang terdapat pada tesis ini sehingga istilah dalam tesis ini dapat didefinisikan secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Gaya Mengajar Guru

Menurut Marno dan M Idris gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen.²⁴

²⁴ Marno dan M Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 159

Gaya mengajar menurut Uzer Usman adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar muris senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh antisipasi.²⁵

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi diri manusia yang mencakup segala hal yang memiliki hubungan dengan proses belajar pada manusia seperti alam bebas, kondisi alam, kondisi sosial, sarana prasarana belajar, kebisingan, ketenangan dan lain-lain. Atau lingkungan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi baik yang bersifat abstrak maupun konkrit yang memiliki hubungan dan pengaruh khusus terhadap proses belajar.²⁶

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.²⁷

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 84

²⁶ Nanang Abdul Jamal dkk, *Pengaruh Manajemen Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol.8, No.1, 2023

²⁷ Mohammad Nuh, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013), 2

d. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.²⁸ Motivasi adalah dorongan dasar menggerakkan seseorang bertingkah laku. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁹

e. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁰ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

2. Secara Operasional

Secara operasional “Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Lingkungan Belajar, dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Peserta

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 73

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 101

³⁰ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65

Didik MI se-Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara (a) Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, (b) Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, (c) Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, (d) Gaya Mengajar Guru, Lingkungan Belajar, dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antar variabel penelitian diukur melalui angket dengan bentuk *skala likert*, dimana *skala likert* terdapat skor 1-5, dan untuk menganalisis hasilnya penulis menggunakan *program SPSS for Windows 26.0*.